

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini meneliti dan menganalisis pengaruh *film induced tourism* AADC 2 terhadap keputusan berkunjung ke Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel independen (X) yaitu *Film Induced Tourism* dan variabel dependen (Y) yaitu Keputusan Berkunjung.

Variabel independen (X) atau sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah *film induced tourism*.

Variabel dependen (Y) atau yang disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah keputusan berkunjung.

Subjek penelitian ini adalah wisatawan yang membuat keputusan untuk berkunjung ke Yogyakarta karena pengaruh film AADC 2. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Menurut Husein Umar (2008), *cross sectional method* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang.

1.2. Metode dan Desain Penelitian

1.2.1. Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran *film induced tourism* AADC 2 dan gambaran mengenai keputusan berkunjung wisatawan ke Yogyakarta.

Sugiyono (2014) berpendapat bahwa, penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran data yang diperoleh dilapangan yang telah dikumpulkan. Penelitian ini akan menguji hipotesis, mengenai pengaruh *film induced tourism* AADC 2 terhadap keputusan berkunjung ke Yogyakarta.

1.2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2010) adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan di laksanakan. Desain penelitian merupakan perencanaan mengenai penelitian yang akan dijalankan yang merupakan pedoman dari saat memulai penelitian sampai dengan menyimpulkan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan memengaruhi dan dipengaruhi darivariabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen.

1.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah *film induced tourism*.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah keputusan berkunjung.

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Film Induced Tourism (X) suatu faktor yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi sebuah lokasi lokasi yang ada di dalam sebuah film. Roesch (2009) dan Beeton (2005)	On-Location		
	Motivasi Berkunjung	Tingkat motivasi berkunjung ke Yogyakarta setelah menonton film AADC 2	Ordinal
	Pengetahuan Sejarah	Tingkat pengetahuan sejarah lokasi film AADC 2 mempengaruhi keinginan berkunjung ke Yogyakarta	Ordinal
	Keindahan Lokasi	Tingkat keindahan lokasi film AADC 2 mempengaruhi keinginan berkunjung ke Yogyakarta	Ordinal
	Ketertarikan Emosional	Tingkat ketertarikan emosional dengan film AADC 2 mempengaruhi keinginan berkunjung ke Yogyakarta	Ordinal
	Komersial	Tingkat keinginan berkunjung ke Yogyakarta berdasarkan <i>tour</i> AADC 2 yang ditawarkan	Ordinal
Keputusan Berkunjung (Y) keputusan berkunjung adalah pengambilan keputusan yang menyangkut liburan atau	<i>Where to Go</i>	Tingkat daya tarik lokasi yang ditawarkan di lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	Ordinal
		Tingkat manfaat yang diperoleh di lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	Ordinal
	<i>What to Do</i>	Tingkat keragaman aktifitas yang dapat dilakukan di lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	Ordinal
		Tingkat keinginan mendapat pengalaman baru di lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	Ordinal
	<i>How to Travel</i>	Tingkat kemudahan aksesibilitas	Ordinal

<p>masalah lain yang dapat dilakukan dengan cara yang berbeda tergantung kepada usaha yang dilakukan terhadap keputusan yang diambil.</p> <p>Solomon (2013)</p>		menuju lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	
		Tingkat ketersediaan transportasi menuju lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	Ordinal

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti (2016)

1.4. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang harus dikumpulkan lebih dulu oleh peneliti sebelum mengolahnya menjadi informasi. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono:2014). Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wisatawan yang mengunjungi Yogyakarta, khususnya wisatawan yang merupakan target dan sasaran dalam menyebarkan kuesioner.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data terhadap pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun dokumen-dokumen (Sugiyono:2014). Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, karya-karya ilmiah, *website*, artikel maupun data-data

kunjungan yang terdapat di dinas pariwisata maupun di pengelola daya tarik wisata.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, untuk lebih jelasnya jenis dan sumber data dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3 .2
Jenis dan Sumber Data

No	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia tahun 2011-2016	Sekunder	Badan Pusat Statistik
2.	Tingkat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Indonesia tahun 2011-2016	Sekunder	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
3.	Profil Kota Yogyakarta	Sekunder	Portal Pemerintah Kota Yogyakarta
4.	Tingkat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Yogyakarta tahun 2011-2016	Sekunder	Dinas Kepariwisata Yogyakarta
5.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>film induced tourism</i> AADC 2	Primer	Wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian
6.	Tanggapan wisatawan mengenai keputusan berkunjung ke Yogyakarta	Primer	Wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian

Sumber: Diolah dari Berbagai Data (2016)

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada wisatawan nusantara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono:2014). Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada wisatawan nusantara.

Tabel 3 .3
Teknik dan Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Kuisisioner	Wisatawan nusantara yang berkunjung ke Yogyakarta.

Sumber: Diolah dari *Berbagai Data* (2016)

1.5. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Yogyakarta. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Yogyakarta sebanyak $\pm 4.000.000$ wisatawan.

1.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:2014). Sampel digunakan untuk mempermudah penelitian, karena dalam penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi dapat diteliti karena keterbatasan waktu, keterbatasan biaya dan keterbatasan tenaga yang tersedia.

Menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini dengan cara menggunakan rumus *slovin* dalam Riduwan (2013) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini, presisi yang ditetapkan sebesar 10%)

1.5.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* ialah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap populasi untuk dijadikan anggota sampel.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

1.6. Uji Instrumen Penelitian

Memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian diperlukan instrumen yang tepat agar data yang terkumpul sesuai dengan yang diharapkan. Pengumpulan data untuk suatu penelitian instrumen bertindak sebagai alat evaluasi. Instrumen penelitian yang sudah disusun nantinya diujicobakan kepada responden diluar sampel penelitian untuk menemukan gambaran validitas dan reliabilitas instrumen.

1.6.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014), “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner. Rumus korelasi *product moment* dijabarkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
 $\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
 n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden ditentukan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden peneliti dikatakan valid jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden peneliti dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Variabel X

(Film Induced Tourism)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Liburan				
1.	Motivasi berkunjung ke Yogyakarta setelah menonton film AADC 2	0,968	0,361	Valid
Sejarah Lokasi				
2.	Sejarah lokasi film AADC 2 mempengaruhi keinginan berkunjung ke Yogyakarta	1,033	0,361	Valid
Keindahan Lokasi				
3.	Keindahan lokasi film AADC 2 mempengaruhi keinginan berkunjung ke Yogyakarta	0,897	0,361	Valid
Ketertarikan Emosional				

Sarah Avina Putri, 2017

PENGARUH FILM INDUCED TOURISM AADC 2 TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Ketertarikan emosional dengan film AADC 2 mempengaruhi keinginan berkunjung ke Yogyakarta	1,003	0,361	Valid
Komersial				
5.	Keinginan berkunjung ke Yogyakarta berdasarkan tour AADC 2 yang ditawarkan	1,061	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017 dengan SPSS 20.0 for Window

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian *film induced tourism* pada Tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dari pernyataan no.1 sampai dengan no.5 dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y
(Keputusan Berkunjung)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Where to Go				
1.	Daya Tarik Lokasi yang ditawarkan di lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	0,899	0,361	Valid
2.	Manfaat yang diperoleh di lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	0,733	0,361	Valid
What to Do				
3.	Tingkat keragaman aktifitas yang dapat dilakukan di lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	0,897	0,361	Valid
4.	Tingkat keinginan mendapat pengalaman baru di lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	0,959	0,361	Valid
How to Travel				
5.	Tingkat kemudahan aksesibilitas menuju lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	0,850	0,361	Valid
6.	Tingkat ketersediaan transportasi menuju lokasi film AADC 2 di Yogyakarta	0,876	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017 dengan SPSS 20.0 for Window

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian keputusan berkunjung pada Tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dari pernyataan no.1 sampai dengan no.6 dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

1.6.2. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen dalam penelitian juga harus dapat dipercaya (reliabel). Menurut Sugiyono (2014) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah menggunakan rumus alpha Cronbach. Koefisien Alpha Cronbach ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,700. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

k = Banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian tiap item

σ_t^2 = Varian total

Jumlah varian tiap-tiap skor dapat dicari dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Varian skor tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item X

$(\sum X)^2$ = Jumlah item X yang dikuadratkan

N = Jumlah responden

Keputusan pengujian reliabilitas ditentukan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan dikatakan reliable jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan dikatakan tidak reliabel jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel *Film Induced Tourism* dan Variabel
Keputusan Berkunjung

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	<i>Film Induced Tourism</i>	0,900	0,700	Reliabel
2.	Keputusan Berkunjung	0,733	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017 dengan SPSS 20.0 for Window

Hasil pengujian pada Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa pengujian reliabilitas instrumen penelitian variabel X dan Y dinyatakan reliabel, dikarenakan masing-masing nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Menurut hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan *SPSS 20.00 for windows* diperoleh nilai Alpha $> 0,700$, artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*).

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan tanpa adanya suatu kendala terjadinya kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrumen penelitiannya yang belum teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1.7. Teknik Analisis Data

1.7.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mencari tahu gambaran dari variabel yang diteliti secara mandiri berdasarkan data hasil kuesioner setelah di analisis. Analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kemudian disajikan dalam tabel dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2014), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikan”.

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$
 Keterangan:
 SK = skor kriterium
 ST = skor tertinggi
 JB = jumlah butir
 JR = jumlah responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum xi = x1 + x2 + x3 + \dots + xn$$
 Keterangan:
 $\sum xi$ = jumlah skor hasil kuesioner variabel X
 x1- xn = jumlah skor kuesioner masing-masing reponden

3. Membuat daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan, contohnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.
 Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$
 Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$
 Keterangan:
 ST = skor tertinggi
 SR = skor terendah
 JB = jumlah butir
 JR = jumlah responden

 - Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$\mathbf{R = \frac{SkorKontinumTinggi - SkorKontinumRendah}{3}}$$

 - Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($S/Skor\ maksimal \times 100\%$).



Gambar 3.1
Contoh Garis Kontinum

4. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran *Film Induced Tourism* (X) dan variabel Keputusan Berkunjung (Y).

Dalam analisis deskriptif ini tidak dirumuskan hipotesis kerja, hanya menggambarkan keadaan variabel berdasarkan data kuesioner yang terkumpul. Adapun variabel yang dideskripsikan terdiri dari variabel *Film Induced Tourism* (X) dan variabel Keputusan Berkunjung (Y). Dalam penafsiran data yang terkumpul, digunakan kaidah persentase dari 0 %-100 % yang disajikan dalam tabel dan diagram. Kriteria penafsiran pengolahan data berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Kuesioner

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah
2	21 % - 40 %	Rendah
3	41 % - 60 %	Cukup Tinggi
4	61 % - 80 %	Tinggi
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi

Sumber : Modifikasi dari Sugiyono (2014:184)

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya :

- a. Analisis deskriptif *Film Induced Tourism* AADC 2 yang menyangkut indikator motivasi berkunjung, pengetahuan sejarah, keindahan lokasi, ketertarikan emosional, dan komersial.

- b. Analisis deskriptif Keputusan berkunjung yang terdiri dari indikator *Where to Go, What to Do, How to Travel*.

1.7.2. Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif adalah teknik analisis untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh *film induced tourism* AADC 2 terhadap keputusan berkunjung ke Yogyakarta. Langkah analisis verifikatif dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Method of Successive Interval merupakan metode untuk merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sugiyono (2014) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsisi (p) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban konsumen pada setiap pertanyaan.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Scale Value = \frac{(Density at lower limit) - (Density at upper limit)}{(Area below upper limit) - (Area below lower limit)}$$

6. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan tersebut.

1.7.2.1. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2014) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.
 X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum Y \sum X}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

X dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan di Y. Artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun dan dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien korelasi

1.7.2.2. Uji Asumsi Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal maka digunakan uji normalitas untuk melihat apakah nilai

residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi Square, Skewnes dan Kurtonis atau uji Kolmogorov Smirnov.

Analisis regresi merupakan bagian dari analisis data statistik parametris. Menurut Sugiyono (2014), “Asumsi utama dalam melakukan analisis statistika parametris adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal”. Untuk mengetahui apakah data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas.

1.7.2.3. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependenyang diteliti. Terdapat dua macam hubungan variabel, yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan/penurunan X diikuti oleh kenaikan/penurunan Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut dengan koefisien korelasi (R). Nilai r berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2014) untuk mengetahui kuat rendahnya hubungan pengaruh dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

1.8. Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi independent variabel yaitu *Film Induced Tourism* (X), sedangkan dependent variabel yaitu Keputusan Berkunjung (Y). Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara atau penetapan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh dari *Film Induced Tourism* terhadap Keputusan Berkunjung. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ho: Tidak terdapat pengaruh dari *Film Induced Tourism* terhadap Keputusan Berkunjung

Ha: Terdapat pengaruh dari *Film Induced Tourism* terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan pada statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternative (Ha) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho: $r = 0$, *Film Induced Tourism*(X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung(Y)

Ha: $r \neq 0$, *Film Induced Tourism*(X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (Y)

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H0 ditolak; H1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H0 diterima; H1 ditolak

Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Uji Hipotesis (Uji T&F)

Untuk melihat tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji T dan F. Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat secara individu. Sedangkan Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis korelasi antara variabel bebas secara bersama dengan variabel terikat.